

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan tujuan itu harus dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berpedoman pada kurikulum.

Di Indonesia upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan perubahan kurikulum yang berlaku saat ini. Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan sistem terbuka dan multimakna.

Selain itu penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendekatan Saintifik diatur dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pembelajaran Saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa". Tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus sangat diperlukan oleh guru. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua materi harus dipaksakan menggunakan pendekatan saintifik secara lengkap. Semua disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Namun dengan pendekatan saintifik ini siswa akan lebih rajin dan aktif dalam memahami materi-materi ekonomi yang ada sekolahan. Dalam Kemendikbud (2013) telah disebutkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini dalam melihat suatu fenomena. Peserta didik dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis. Menurut Hosnan (2014:34) mengatakan bahwa:

“Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Mengingat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013, maka dalam penerapannya perlu diperhatikan di sekolah tersebut serta kendala-kendala yang dialami oleh guru dapat diketahui dan dicari solusinya. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman

kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi searah dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan pelararan induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Menurut Ahmad (2014:121) tentang pendekatan saintifik yaitu “Pendekatan saintifik diartikan sebagai pembelajaran keterampilan proses sains yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dan membina keterampilan belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan dirinya secara mandiri”.

Menurut Fauziah (2013) pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli, terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang

sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses.

Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan suatu profesi yang bertanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing, dan pemimpin pada peserta didik. Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif. Disadari bahwa guru-guru memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Menurut Rusman (2012:148) menyatakan bahwa:

“Dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat, menggunakan fasilitas pembelajaran, alat evaluasi, mengelola pembelajaran di kelas, menguasai materi, dan memahami karakter siswa”.

Gazali (2013) menunjukkan suatu pendekatan berpikir dan berbuat yang diawali dengan mengamati dan menanya sampai kemudian mereka berupaya untuk mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan akhirnya mencipta. Itulah mengapa pendekatan saintifik ini akan bermuara kepada tingkatan mencipta (*to create*) yang tentunya terdapat unsur kreatifitas di dalamnya. Dalam pembelajaran ekonomi intinya peserta berkegiatan. Dengan adanya kegiatan tersebut, pembelajaran ekonomi akan lebih bermakna. Selain itu, hal-hal sepele yang bisa menjadi miskonsepsi siswa dalam belajar ekonomi sejak dini harus diperhatikan, terutama untuk bahan ajar berupa buku pedoman siswa, agar nantinya lebih sempurna dan baik lagi.

Seillariski (2015) untuk sekolah perlu adanya persiapan guru juga lebih ditingkatkan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.

SMP Negeri 1 Bendosari salah satu sekolah di Kabupaten Sukoharjo yang menerapkan pendekatan saintifik. Sekolah ini terletak di Jalan Dr. Muwardi No. 1. Pada umumnya kondisi belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo yang disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan efektif, dengan pembelajaran yang efektif sekolah bisa dikatakan sekolah unggulan. Anonim (2013:1) SMP Negeri 1 Bendosari sekolah yang banyak mendapatkan prestasi seperti contoh pada tahun 2005 Guru Berprestasi tingkat Kabupaten, tahun 2008 Kemah Kebangsaan tingkat Propinsi, tahun 2013 Karya Satya tingkat Nasional, tahun 2013 Piagam Tanda Kehormatan Presiden RI tingkat Nasional dan tahun 2013 Satya Lencana tingkat Nasional. Selain prestasi diatas SMP Negeri 1 Bendosari juga mendapatkan prestasi seperti Taekwondo, Beladiri dan Teknis Meja. Beberapa prestasi diatas sekolah SMP Negeri 1 Bendosari merupakan sekolah unggul dan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sekolah

telah mencapai keefektifan dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi sumber belajar, dimana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pembelajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Media tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Menurut komisi teknologi pembelajaran 1970 dalam Abdulhak dan Darmawan (2013:169) menyatakan bahwa:

“Teknologi pembelajaran (media pembelajaran) merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar dan mengajar untuk suatu tujuan khusus dengan menggunakan kombinasi sumber manusia dan non manusia agar belajar dapat berlangsung efektif”.

Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran ekonomi dapat juga disebabkan karena guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada di kelas. Adanya media pembelajaran yang menarik, seperti komputer, LCD, papan tulis dan proyektor juga akan berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran. Di dalam kelas, guru menerangkan hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengar ceramah saja dari guru. Akibatnya, guru tidak merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang telah tersedia seharusnya mampu membantu guru mencapai tujuan pembelajaran apabila digunakan secara efektif sehingga dapat melahirkan generasi yang produktif, aktif, kreatif dan berakhlak sesuai dengan pembelajaran saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Bendosari. Maka, peneliti mengangkat judul **“EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS VIII G DI SMP NEGERI 1 BENDOSARI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada pembelajaran ekonomi kelas VIII G di SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016?”. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi dua sub fokus:

1. Bagaimana ciri-ciri pembelajaran ekonomi yang efektif kelas VIII G SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo ?
2. Bagaimana ciri-ciri pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi kelas VIII G SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada pembelajaran ekonomi kelas VIII G di SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri pembelajaran ekonomi yang efektif kelas VIII G SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo.
- b. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi kelas VIII G SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kurikulum 2013 mengenai efektifitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penulis yang sejenis

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, sekolah, dan peneliti berikutnya.

###### a. Bagi siswa

Memberikan inovasi baru kepada siswa dalam proses pembelajaran ekonomi guna meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

###### b. Bagi guru

Membantu guru dalam menciptakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dikelas dan sebagai referensi baru serta masukan dalam memperluas wawasan dunia pendidikan berkenaan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik.

###### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.